

PROSPEK SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Suci Ade Amanda¹, Nila Atmasari Dewi², Nabilla Putri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: suciadeamanda506@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the prospects of the Islamic education system in Indonesia in facing the challenges of the era of globalization and technological development. The main focus of this study is to identify internal strengths and weaknesses, as well as external opportunities and challenges that affect the development of Islamic education in Indonesia. The method used is a descriptive qualitative approach with literature study techniques and in-depth interviews. Data were obtained from various sources such as scientific journals, books, national education policies, and interviews with practitioners and experts in Islamic education. Data analysis was carried out using the SWOT approach to describe the actual situation and future potential of Islamic education. The results of the study show that Islamic education has great potential to develop through strengthening the quality of human resources, modernizing the curriculum, and utilizing digital technology. Although still facing challenges such as limited facilities and quality of teaching staff in several regions, the prospects for the Islamic education system in Indonesia remain bright with government support and increasing public awareness of the importance of education based on Islamic values.

Keywords: Education System, Challenges, Opportunities, Future of Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prospek sistem pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal yang memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur dan wawancara mendalam. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, kebijakan pendidikan nasional, serta wawancara dengan praktisi dan pakar pendidikan Islam. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk menggambarkan situasi aktual dan potensi masa depan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkembang melalui penguatan kualitas sumber daya manusia, modernisasi kurikulum, serta pemanfaatan teknologi digital. Meski masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan kualitas tenaga pengajar di beberapa daerah, prospek sistem pendidikan Islam di Indonesia tetap cerah dengan dukungan pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Tantangan, Peluang, Masa Depan Pendidikan

PENDAHULUAN

Sejak Islam pertama kali masuk ke Indonesia, pendidikan Islam telah dipraktikkan di sana. Berbeda dengan daerah lain, termasuk Mesir, Irak, Persia, dan beberapa daerah lain, di mana Islam diperkenalkan melalui kekerasan, Indonesia melihat masuknya Islam secara damai, menurut sumber-sumber sejarah. Proses Islamisasi di Indonesia sangat terbantu oleh keterlibatan para pedagang dan misionaris. Proses Islamisasi mencakup pendidikan sebagai salah satu jalannya. Pembentukan manusia ke arah yang diinginkan adalah tujuan mendasar dari pendidikan. Jadi, Proses pembentukan manusia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai pendidikan Islam. Para pedagang dan misionaris adalah mereka yang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan (Daulay, 2014).

Islam berpandangan menganggap pendidikan adalah instrumen penting untuk melahirkan Manusia yang berilmu dan berakhlak mulia, karena ilmu yang diperolehnya dapat menghasilkan pengajaran ilmu dan penguasaan ilmu. Maka, ta'adib merupakan istilah yang paling tepat untuk menyebut pendidikan Islam, dan merupakan konsep pendidikan akhlak dalam Islam (Zailani, & Pohan, 2016). Berupaya untuk menciptakan individu-individu yang beradab di tengah umat manusia, agar Islam senantiasa merasuki mereka sebagai faktor utama yang berupaya untuk menciptakan individu-individu yang membangun peradaban Islam yang terhormat, apa pun jenis pekerjaan dan bidang kompetensinya (Samudra & Zailani, 2023).

Sejak pemerintah kolonial Belanda menerapkan sistem pendidikan sekuler, pendidikan Indonesia telah menjadi sistem dualistik, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Sebelum Indonesia merdeka, pendidikan Islam, sebagaimana yang dipraktikkan oleh pesantren, tidak mengutamakan pengetahuan umum, tetapi tetap mewarisi sistem dualistik pada awalnya (Zainur and Rehani 2024). Salah satu landasan utama untuk berpendapat bahwa pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk melahirkan manusia yang berintegritas moral, taat, dan takwa. Selain memberikan ilmu agama, pendidikan ini juga berupaya untuk mengembangkan akhlak sesuai dengan kaidah Al-Quran dan Hadits (Wachyudi, 2025).

Pendidikan Islam mencakup banyak hal. Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan prinsip-prinsip moral kepada manusia agar mereka dapat Taatilah perintah Allah dan jauhilah larangan-Nya. Pendidikan Islam berfokus pada pertumbuhan moral dan intelektual baik individu maupun masyarakat (Halid, 2024). Pendidikan Islam saat ini tidak sama dengan pendidikan Islam di masa lalu. Hal ini disebabkan oleh situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi berbeda-beda. Terutama jika kita membayangkan masa depan pendidikan Islam. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan masa depan, kita harus membekali pendidikan Islam agar mampu bersaing dengan bentuk pendidikan lainnya (Ristianah, 2019).

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter di Indonesia (Irawati & Winario, 2021). Sejak masa pra-kemerdekaan hingga kini, pendidikan Islam telah memberikan kontribusi besar dalam pembentukan moral, etika, dan nilai spiritual masyarakat (Irawati, 2020). Lembaga-lembaga seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam terus berkembang dan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan zaman—terutama dalam era globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri 4.0—sistem pendidikan Islam menghadapi tantangan yang signifikan. Masalah seperti ketimpangan kualitas tenaga pendidik, keterbatasan infrastruktur, kurangnya inovasi dalam kurikulum, dan minimnya pemanfaatan teknologi menjadi penghambat dalam meningkatkan daya saing pendidikan Islam.

Di sisi lain, meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah menjadi peluang yang perlu dimanfaatkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji prospek pendidikan Islam di Indonesia agar dapat merespons tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran strategis tentang arah pengembangan pendidikan Islam di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prospek sistem pendidikan Islam di Indonesia dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal yang memengaruhi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia

LITERATUR REVIEW

Masuknya Islam masuk ke Indonesia secara damai melalui jalur perdagangan, tasawuf, perkawinan, dakwah, dan lain sebagainya. doktrin-doktrinnya, juga oleh seni dan pendidikan, yang semuanya membantu penyebaran dan perkembangan agama tersebut secara cepat di Indonesia (Sajadi, 2021). Sebagaimana dinyatakan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang,” demikian bunyi Pasal 31 ayat 2 Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Indonesia mematuhi Kebebasan umat Islam untuk menjalankan dan memajukan pendidikan Islam dijamin oleh UUD 1945. Sepanjang sejarahnya yang panjang—yang dimulai dengan kolonialisme dan berlanjut hingga Indonesia merdeka pendidikan di Indonesia telah menghadapi sejumlah tantangan dan kekurangan di sejumlah bidang, termasuk kurikulum, tujuan sumber daya, pengelolaan pendidikan Islam, dan kesulitan dikotomis. Pada hakikatnya, pendidikan sangat penting bagi semua orang karena merupakan satu-satunya cara agar orang dapat dihormati sebagaimana adanya. Orang akan berubah sebagai hasil dari sekolah karena mereka akan lebih terinformasi. Dengan demikian, Islam juga mengamanatkan agar penganutnya mencari ilmu (Towaka et al., 2025).

Pengertian Sistem Pendidikan Islam

Kata sistem berasal dari kata Yunani *sistema*, yang berarti “keseluruhan yang terdiri dari beberapa bagian. Suatu sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian terpisah yang bekerja bersama-sama atau bersama-sama untuk mencapai tujuan berdasarkan kebutuhan atau hasil yang diharapkan. Berdasarkan pemahaman ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah jumlah dari semua komponen yang bekerja sama untuk menghasilkan hasil yang diharapkan.

Pendidikan Islam, menurut Al-Ghazali, merupakan suatu usaha metodis yang bertujuan untuk memberantas kemungkar dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan Islam juga melahirkan perubahan-perubahan progresif dalam perilaku manusia Melalui pengajaran, pendampingan, pelatihan, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman, pendidikan Islam berusaha membekali peserta didik untuk mengetahui, memahami, menghayati, meyakini, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits (Abdullah et al., 2019).

Kualitas guru juga harus diperhatikan ketika mencari ilmu, meliputi ilmu, keahlian, ketakwaan, akhlak, dan kemampuan membela diri dari bahaya. “Hati-hatilah dari siapa kamu mengambil agamamu, karena ilmu adalah agama,” kata Muhammad bin Sirin, Malik bin Anas, dan lain-lain (Nawawi, 1985).

Sistem Pendidikan Islam

Komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan—operasional dan situasional—merupakan instrumen yang relatif penting bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Sistem pendidikan tidak diragukan lagi sangat didukung oleh komponen-komponen pendidikan.

Perspektif Islam membagi komponen utama pendidikan Islam menjadi lima kategori berikut:

1) Konsultasi Al-Qur'an, Tidak dalam hal ini semudah yang seharusnya karena membaca Al-Qur'an hanyalah istilah yang dapat dibaca, bukan sampai pada titik pemahaman dan penerapan. 2) Tazkiyah, atau pemurnian, Di sini, yang dimaksud adalah pembersihan jiwa dan budaya untuk memastikan bahwa keduanya tumbuh dan berkembang dengan cara sebaik mungkin dan tetap setia pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Ini mungkin juga melibatkan pelaksanaan ritual keagamaan, seperti yang dipengaruhi oleh agama Buddha dan Hindu. 3) Tujuan ta'lim, atau pengajaran Kitab Suci, adalah untuk mempromosikan budaya menulis. Pelajaran ini dibatasi dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari Masyarakat hanya mencapai tingkat membaca dan menulis bahasa Arab, Latin, atau Melayu, di antara bahasa-bahasa lainnya. 4) Al-Hikmah, Tujuan pengajaran al-Hikmah adalah untuk menumbuhkan budaya serta kapasitas untuk berpikir filosofis. Orang bisa mengatakan bahwa ini tidak ada. 5) Al-Ilmu: Meskipun tujuan pengajaran al-Ilmu adalah untuk memajukan ilmu pengetahuan di semua domain, termasuk teknologi, ternyata tujuan ini sama sekali tidak ada (Muhaimin, 1996). Lima komponen utama pendidikan Islam situasional adalah sebagai berikut:

1. Guru: Imam Al-Ghazali berkata dalam *Ihya* bahwa seorang guru tidak boleh mengolok-olok ilmu pengetahuan selain yang ia sampaikan kepada jiwa murid-muridnya. Selain itu, karena anak-anak selalu memandang pendidikan mereka sebagai model yang harus mereka ikuti, maka sangat penting bagi guru untuk memiliki akhlak yang baik (Nafi, 2017). Menemukan strategi Salah satunya adalah pembelajaran yang dianggap paling efektif dan sesuai untuk mencapai tujuan. tanggung jawab guru; menguasai berbagai teknik pembelajaran merupakan salah satu tahap dalam mengembangkan strategi ini (Ika Ramadani, 2024) a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi profesional, dan d. Kompetensi sosial sebagai agen pembelajaran pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar dan menengah. Dalam kerangka sistem pendidikan, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan konteks lokal tempat proses pendidikan tersebut diselenggarakan. Menurut para ahli, "guru merupakan komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar (Silvia Febrianti, 2021)
2. Anggota masyarakat yang berupaya untuk tumbuh sebagai individu melalui Siswa atau pelajar adalah seseorang yang menempuh pendidikan pada jalur, tingkat, dan jenis pendidikan tertentu. Karena Pengetahuan tidak terbatas pada guru; siswa juga bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran aktif, oleh karena itu mereka merupakan subjek sekaligus objek pendidikan. Mereka merupakan unsur yang berkontribusi terhadap keberhasilan sistem pendidikan dan digunakan sebagai input dalam lembaga Pendidikan.
3. Tujuan Pendidikan: Menurut Yusuf Amir Faisal, dari sudut pandang Islam, Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan wahyu agama Islam, yaitu menciptakan manusia yang berakhlak mulia (*muttaqin*).
4. Perangkat pendidikan merupakan pendukung penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai perantara ketika guru menyediakan sumber daya pendidikan kepada murid untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi pendidikan merupakan ciri dari

peristiwa pendidikan. Agar interaksi dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, selain perlu pemilihan bahan ajar yang tepat, juga diperlukan pemilihan metode yang tepat.

5. Lingkungan memiliki dampak terhadap proses dan hasil pendidikan. Fisik, teknis, dan sosial budaya merupakan contoh dari keadaan lingkungan tersebut. Ketika keadaan lingkungan tersebut berdampak buruk terhadap pendidikan, lingkungan itu sendiri berubah menjadi penghambat pembelajaran. Hubungan antara madrasah dan masyarakat, iklim organisasi, dan interaksi aktor merupakan indikator lingkungan pendidikan berikut.

Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Islam

Peluang dan tantangan pendidikan Islam di dunia modern. Pendidikan Islam kini harus menyesuaikan diri dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, sekaligus berada di titik temu antara tradisi dan modernitas. Kendala pertama adalah bagaimana menegakkan prinsip-prinsip dasar keimanan dalam lingkungan yang berubah dengan cepat dan menjadi lebih sekuler. Namun, tantangan ini juga menghadirkan peluang untuk menggunakan teknologi sebagai alat untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan kita tentang Islam.

Kebodohan, kemerosotan moral, hilangnya karakter Islam, dan minimnya sumber daya manusia di bidang pendidikan merupakan sebagian permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan Islam harus meningkatkan kinerja, kompetensi, dan keterampilan pendidik. Selain itu, globalisasi dan teknologi menawarkan peluang untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan moral, mental, dan fisik siswa. Potensi lainnya adalah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menyesuaikan budaya global dengan prinsip-prinsip Islam dan menyediakan sumber daya pengajaran yang beragam dan lebih berpusat pada siswa. Pendidikan Islam juga harus menginspirasi masyarakat untuk lebih menghargai tradisi dan nilai-nilai agama serta membangun dasar teologis bagi penemuan-penemuan ilmiah. Membangun sistem pendidikan Islam yang tangguh dan relevan di zaman kontemporer memerlukan kerja sama dari pemerintah, instruktur, orang tua, dan masyarakat sekitar (Hernawati,2023).

Masa Depan Pendidikan Islam Di Indonesia

Di Indonesia, Ajaran global menjadi landasan pendidikan Islam yang hakikatnya bersifat normatif. Pendidikan Islam akan tangguh terhadap perubahan yang terjadi, jika dapat sejalan dengan ajaran-ajaran tersebut. Peningkatan mutu sumber daya manusia saat ini menjadi tantangan terbesar Indonesia. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa baik Pendidikan Islam di Indonesia dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan standar pengajaran agar dapat memenuhi harapan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Selain itu, hal ini membuat Indonesia lebih produktif, efisien, dan percaya diri sehingga dapat bersaing dengan negara lain di pasar global. Pendidikan Islam menggunakan taktik-taktik berikut untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi:

- a. Mendorong daya cipta peserta didik dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi secara umum, dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam sebagai pedoman.
- b. Mengajarkan manusia bagaimana memanfaatkan barang-barang hasil ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat Islam khususnya, dan semua orang pada umumnya.
- c. membangun hubungan yang kuat antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Mengembangkan perspektif dan gagasan yang luas tentang masa depan umat manusia dengan melatih mereka untuk menganalisis ajaran-ajaran agama berdasarkan takdir kehidupan manusia.

Pengaruh internal dan eksternal akan memengaruhi pendidikan Islam Indonesia di masa mendatang. Program, tenaga kependidikan, dan prosedur perekrutan yang tidak selektif merupakan contoh kurangnya sumber daya manusia untuk manajemen Pendidikan merupakan masalah internal yang dihadapi sektor pendidikan Islam. Globalisasi, demokrasi, dan liberalisme Islam merupakan contoh variabel eksternal yang memengaruhi pendidikan Islam. Masuknya budaya global yang dipandang berbeda oleh kalangan pendidikan merupakan salah satu faktor terjadinya globalisasi.

Pergeseran dari sistem penyelenggaraan pendidikan yang homogen dan tersentralisasi ke arah otonomi yang variatif yang mensyaratkan pengelolaan pendidikan yang akuntabel dan transparan dikenal sebagai faktor demokratisasi. Faktor liberalisme Islam dalam arti ekstrem adalah mengabaikan teks-teks suci ketika membahas isu-isu, sedangkan dalam arti moderat adalah menyadari perlunya penafsiran yang bebas terhadap teks-teks suci selama tetap berpegang pada inti ajaran agama dan konsisten dengan prinsip-prinsip dasar yang terkandung di dalamnya. Berikut ini adalah beberapa faktor global yang akan memengaruhi masa depan pendidikan:

- a. pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi terkait informasi serta penciptaan teknologi baru yang meningkatkan kehidupan manusia.
- b. perdagangan bebas yang didukung oleh kemajuan teknologi dan ilmiah.
- c. Kolaborasi internasional dan regional yang telah mempertemukan negara-negara tanpa batas.
- d. Meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia dan kewajiban dalam hidup berdampingan dalam demokrasi.

Sistem pendidikan Islam Indonesia memiliki peluang-peluang berikut:

- a. Karena ajaran Islam secara intelektual sejalan dengan falsafah negara Indonesia, maka Sistem pendidikan nasional Indonesia tidak tercakup dalam sistem pendidikan Islam. Banyak peluang untuk pengembangan pribadi berdasarkan gagasan Ini termasuk Sistem Pendidikan Nasional 20 tahun 2003 dan undang-undang terkait.
- b. Landasan intelektual filsafat pendidikan adalah Pancasila sebagai dasar negara.
- c. Tumbuhnya gerakan pembaruan pemikiran di Indonesia.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, yaitu serangkaian kajian tentang metode pengumpulan data yang digunakan di perpustakaan atau penelitian yang tujuannya diteliti melalui berbagai pendekatan sumber pustaka (volume jurnal ilmiah). Selain itu, penelitian kepustakaan adalah metode prosedur pengumpulan data yang digunakan. Proses pengumpulan informasi dan sumber penelitian melalui buku, jurnal, dan bahan lainnya dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Isi informasi tertulis atau tercetak di media massa dibahas secara tuntas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Masuk dan Perkembangan Islam di Indonesia.

Melalui berbagai jalur, termasuk perdagangan, dakwah, perkawinan, tasawuf, seni, dan pendidikan, Islam masuk ke Indonesia dengan damai. Strategi ini menghasilkan keadaan yang

menguntungkan bagi warga negara kepulauan untuk memeluk Islam. Islamisasi dipercepat oleh pertukaran damai antara pedagang Muslim dan penduduk setempat, serta kontribusi signifikan dari para intelektual dan pemimpin Sufi dalam menyebarkan ide-ide Islam. Prinsip-prinsip toleransi, adaptasi budaya, dan pembelajaran bertahap yang mendefinisikan ajaran Islam di Indonesia tercermin dalam metode ini.

Konsep Sistem Pendidikan Islam

Semua aspek pendidikan, baik situasional maupun operasional, tercakup dalam sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan terpadu. Pendidikan Islam menekankan pengembangan moral, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan di samping keterampilan kognitif. Al-Ghazali menyoroti nilai pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan karakter moral dan membersihkan jiwa. Membaca Al-Qur'an, mengajarkan Alkitab, mengajarkan kebijaksanaan (filsafat), membersihkan jiwa (tazkiyah), dan menumbuhkan pengembangan pengetahuan ('ilm) yang menyeluruh adalah lima komponen utama sistem pendidikan Islam. Secara situasional, ada lima elemen utama yang membentuk sistem pendidikan Islam. Pendidik diharapkan memiliki integritas intelektual dan moral yang tinggi.

- a. Peserta didik: Peserta aktif dalam proses pendidikan sekaligus sebagai objek.
- b. Tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang bermoral dan bertakwa.
- c. Sumber daya pendidikan: Menyediakan media, materi pembelajaran, dan teknik yang relevan dan berhasil.
- d. Lingkungan pendidikan: Pencapaian tujuan pendidikan didukung oleh lingkungan sosial dan fisik yang mendukung.

Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menghadapi banyak kesulitan di dunia kontemporer, termasuk potensi modernisme dan globalisasi untuk melemahkan prinsip-prinsip agama. kurangnya keterampilan dan pengalaman guru. kurikulum yang tidak sepenuhnya sesuai dengan peristiwa terkini dan kontekstual. kemerosotan moral di kalangan siswa. Namun, kesulitan-kesulitan ini juga menghadirkan peluang: memperluas jangkauan doktrin dan dakwah Islam menggunakan sarana teknologi. kerja sama dalam pengembangan pendidikan Islam antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat luas. globalisasi budaya sambil mempertahankan fondasinya dalam Islam.meningkatkan standar sumber daya manusia melalui instruksi, pelatihan, penerapan sains dan teknologi Islam.

Masa Depan Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Masa depan sistem pendidikan Islam Indonesia akan bergantung pada bagaimana ia menanggapi masalah internal dan eksternal.Mutu guru yang buruk, manajemen yang tidak efektif, dan praktik perekrutan yang tidak memadai merupakan beberapa masalah internal. Globalisasi budaya dan teknologi, yang mengharuskan adaptasi cepat, merupakan salah satu masalah eksternal. Demokratisasi sistem pendidikan, yang meningkatkan kemandirian lembaga pendidikan. Liberalisme Islam, yang menawarkan perspektif baru tentang cara memahami ajarannya. Meningkatkan kemampuan dan perspektif instruktur merupakan salah satu taktik yang dapat digunakan. Mempromosikan kreativitas dan integrasi teknologi ke dalam pendidikan. Menetapkan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar untuk memahami dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menetapkan hubungan antara doktrin agama dan tuntutan takdir umat manusia.

Peluang dalam Sistem Pendidikan Islam Indonesia: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Dasar 1945 memberikan kewenangan hukum kepada sistem pendidikan Islam. Prinsip-prinsip Islam selaras dengan konsep nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Terciptanya peluang bagi pemikiran Islam Indonesia untuk berinovasi dan bangkit kembali. Bertambahnya jumlah sekolah Islam yang terus bertambah baik dari segi jumlah maupun mutu. Di tengah industrialisasi, masyarakat semakin menyadari pentingnya pendidikan Islam.

SIMPULAN

Melalui berbagai cara yang mencerminkan konsep toleransi dan adaptasi budaya, Islam menyebar dengan damai di Indonesia. Strategi ini menghasilkan proses Islamisasi yang damai dan diterima secara luas oleh masyarakat. Sistem pendidikan Islam diciptakan dengan pendekatan yang komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek moral, spiritual, dan kognitif. Globalisasi dan rendahnya mutu guru merupakan dua dari masalah terbesar yang dihadapi pendidikan Islam saat ini, tetapi ada juga banyak peluang untuk maju melalui inovasi kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan kerja sama lintas sektor. Kemampuan pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan tantangan ini sambil mempertahankan fondasi Islamnya akan sangat penting bagi kelangsungannya. Diperlukan upaya serius dari sejumlah pemangku kepentingan untuk mengatasi berbagai kendala dan memanfaatkan peluang dalam sistem pendidikan Islam Indonesia. Peningkatan mutu guru harus menjadi tujuan utama, dan ini dapat dicapai dengan memberikan pelatihan berkelanjutan yang mengutamakan pengembangan karakter dan pemahaman prinsip-prinsip Islam di samping kecakapan akademis. Agar dapat menjangkau siswa secara lebih luas dan mengikuti perkembangan zaman, perlu juga mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Tanpa menyimpang dari dasar-dasar cita-cita Islam, kurikulum pendidikan Islam juga harus diperluas agar lebih kontekstual dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama secara bersama-sama. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia berpotensi memainkan peran penting dalam melahirkan generasi yang bermoral, cerdas, dan mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi bangsa, negara, dan masyarakat.

REFERENSI

- Abdullah, M., Muflich, M. F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam: Mengupas Aspek-Aspek Dalam Dunia Pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- Daulay, H. H. P. (2014). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Kencana.
- Halid, A. (2024). Prospek Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 5–20.
- Irawati, I. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Muhaimin. (1996). *Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Cet. 1*. Karva Aditama.

- Nawawi, I. (1985). *At Tibyan Fi Adab Hamalat Al Qur'' An*. Bandung: Maktabha Darul Bayan.
- Ristianah, N. (2019). Prospek Pendidikan Islam. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 44–54.
- Sajadi, D. (2021). Sistem Pendidikan Islam. *Tabdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 47–66.
- Samudra, M. J., & Zailani, Z. (2023). Pendidikan Adab Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(3), 30–40.
- Towaka, S., Damopolii, M., & Husain, N. (2025). Prospek Pendidikan Islam Di Indonesia:(Tantangan Dan Peluang). *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 17–30.
- Wachyudi, M. N. (2025). *Prospek Pai & Budi Pekerti Di Era Teknologi Ai Antara Harapan Dan Kenyataan Di Balik Detox Peradaban*. PT. Adab Indonesia.
- Zailani, & Pohan, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Umsu Press.
- Zalnur, M., & Rehani, R. (2024). Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Analisis Pengembangannya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 3(1), 826–838.